

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SABTU BERSIH UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK

Nursyifa Fadilla Adieza Putri¹, Ujang Jamaludin², Ratna Sari Dewi³

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2227210108@Untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya karakter peduli lingkungan pada peserta didik yang tercermin dari kurangnya kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. SDN Sumampir menerapkan kegiatan pembiasaan Sabtu Bersih (SABSIH) sebagai upaya membentuk sikap tanggung jawab dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan SABSIH, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mendeskripsikan karakter peduli lingkungan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan SABSIH dilaksanakan secara rutin dan terprogram dengan melibatkan seluruh warga sekolah melalui kegiatan kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan kebijakan sekolah yang mendukung budaya peduli lingkungan. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kebijakan sekolah, partisipasi warga sekolah, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat berupa perbedaan tingkat kesadaran peserta didik. Pembiasaan SABSIH terbukti mampu membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik.

Kata Kunci: SABSIH, Pembiasaan, Karakter Peduli Lingkungan, Peserta Didik

Abstract

This study is motivated by the low level of environmental care character among students, as reflected in their lack of concern for school cleanliness and environmental sustainability. SDN Sumampir implements the Sabtu Bersih (SABSIH) habituation program to develop students' responsibility and environmental awareness. This study aims to describe the implementation of the SABSIH program, identify supporting and inhibiting factors, and describe students' environmental care character. A descriptive qualitative approach was employed using primary and secondary data sources. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the SABSIH program is implemented regularly and systematically by involving all members of the school community through environmental cleaning activities, waste management, and school policies that support an environmental care culture. Supporting factors include the availability of facilities and infrastructure, supportive school policies, active participation of the school community, and parental support, while inhibiting factors include differences in students' levels of awareness. Overall, the SABSIH habituation program effectively contributes to the development of students' environmental care character.

Keywords: SABSIH, Habituation, Environmental Care Character, Students

PENDAHULUAN

Karakter peduli lingkungan menjadi salah satu nilai penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran untuk menjaga kelestarian alam dan kualitas lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga atau pemerintah saja, tetapi juga memerlukan peran aktif seluruh lapisan masyarakat. Contohnya membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, atau menghemat air dan listrik. Kebiasaan kecil seperti ini menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, namun sayangnya perilaku tersebut belum sepenuhnya menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Salah satu lingkungan yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter tersebut adalah sekolah. Hal tersebut sejalan Insani, dkk, (2024: 906) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dapat membentuk budaya positif melalui peningkatan kesadaran, keterlibatan aktif, penciptaan norma sosial baru, dan penguatan nilai-nilai kebajikan.

Upaya pembentukan karakter peduli lingkungan membutuhkan cara yang beragam. Cara yang dapat digunakan bukan hanya lewat teori, tapi lewat kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Kegiatan seperti membersihkan ruang kelas, merawat tanaman di sekitar sekolah, dan memilah sampah bisa jadi langkah awal yang sederhana namun berdampak besar. Pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik merupakan proses yang tidak bisa dicapai secara instan, melainkan membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Mariaty, dkk, (2020: 107) menegaskan bahwa pendidikan lingkungan tidak akan memberikan hasil instan, melainkan memerlukan proses panjang, konsisten, dan berkelanjutan.

Karakter peduli lingkungan tumbuh melalui kebiasaan sehari-hari, keteladanan dari pendidik, serta budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Naziyah, dkk, (2021: 35) mengungkapkan bahwa rutinitas yang konsisten, peran guru sebagai teladan, dan lingkungan sekolah yang kondusif berkontribusi besar dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Meskipun demikian, berbagai hambatan masih kerap ditemukan, seperti kebiasaan negatif peserta didik, rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan, dan kurangnya dukungan dari keluarga dalam mendukung program sekolah. Permasalahan lingkungan juga berkaitan erat dengan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam.

Sebagai salah satu bentuk nyata dari pembiasaan tersebut, SDN Sumampir telah menjalankan kegiatan pembiasaan Sabtu Bersih (SABSIH) secara rutin selama kurang lebih dari dua tahun. Program SABSIH tidak hanya sebagai kegiatan bersih-bersih biasa, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pembentukan karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan. SDN Sumampir merupakan salah satu contoh sekolah yang telah menerapkan budaya peduli lingkungan dengan baik. Berdasarkan observasi, kondisi kebersihan di SDN Sumampir sangat terawat dan bersih. Terdapat tempat cuci tangan di depan kelas untuk mendorong peserta didik menjaga kebersihan. Tidak terlihat sampah berceceran di sekitar lingkungan sekolah, setiap kelas memiliki tempat sampah yang dipisahkan berdasarkan jenisnya, serta tersedia alat kebersihan yang lengkap di ruang kelas, perpustakaan, UKS, dan ruangan lainnya. Peserta didik tidak lagi dibolehkan untuk menggunakan plastik saat membeli minuman atau makanan di kantin. SDN Sumampir membiasakan peserta didik

hingga seluruh warga sekolah untuk membawa botol minum dan tempat makan sendiri dari rumah.

Dukungan dari pihak sekolah yang sangat kuat terlihat dari penerapan berbagai kebijakan yang mendukung keberlangsungan pembiasaan SABSIIH. Adanya peran aktif dari semua elemen sekolah ini menunjukkan bahwa pembiasaan peduli lingkungan bukan hanya tugas individu, tetapi merupakan tanggung jawab bersama yang harus terus dipupuk. Namun, meski sudah berjalan cukup lama, pelaksanaan SABSIIH di SDN Sumampir tentu memiliki berbagai faktor pendukung dan penghambat yang dapat memengaruhi proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan SABSIIH. Memahami faktor-faktor tersebut sangat penting agar program dapat berjalan lebih optimal dan sesuai harapan.

Tujuan penelitian untuk melakukan analisis yang komprehensif terhadap proses pelaksanaan SABSIIH, dengan meninjau faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada. Selain itu, pemahaman mengenai sikap dan karakter peduli lingkungan peserta didik juga menjadi fokus utama agar dapat menilai sejauh mana pembiasaan ini berhasil membentuk perilaku yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Sumampir yang berlokasi di Jalan Bhayangkara No.56, Kebondalem, Kec. Purwakarta, Kota Cilegon Prov. Banten. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan memilih sumber data primer dan sekunder. Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan kata-kata dan gambar yang diperoleh melalui teknik penelitian yaitu kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai topik yang akan diteliti. Pendekatan kualitatif deskriptif peneliti gunakan untuk menjelaskan tentang perencanaan, proses, dan implikasi dari Sabtu Bersih untuk membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Kemudian data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1. Partisipasi Kegiatan Sabtu Bersih

Pihak yang Terlibat	Peran dalam Kegiatan Sabtu Bersih
Kepala Sekolah	Memantau pelaksanaan, memberikan arahan, ikut turun langsung membersihkan lingkungan sebagai teladan
Penanggung Jawab Sabtu Bersih	Mengkoordinasi kegiatan, membagi tugas area per kelas, memberikan pengarahan sebelum kegiatan, memantau pelaksanaan berkeliling dari satu area ke area lain
Pendidik/Guru	Mendampingi peserta didik, memberikan contoh langsung cara membersihkan, mengawasi dan memberikan instruksi, ikut terlibat membersihkan.
Peserta Didik	Melaksanakan tugas kebersihan sesuai area yang ditentukan (kelas, halaman, toilet, taman), bekerja sama dengan teman sekelompok
Tenaga Pendidik Lain	Membantu dalam hal teknis seperti mengangkut sampah, memperbaiki alat kebersihan yang rusak, memastikan tempat sampah terangkut

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 menunjukkan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Sabtu Bersih di SDN Sumampir beserta peran dan tanggung jawab masing-masing. Data ini diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menggambarkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam mendukung keberhasilan pembiasaan Sabtu Bersih.

Hasil Observasi dan Karakter Peduli Lingkungan

Tabel 2. Data Hasil Observasi Karakter Peduli Lingkungan

Indikator Karakter Peduli Lingkungan	Observasi Perilaku	Keterangan
Kesadaran dan Tanggung Jawab terhadap Lingkungan	1. Peserta didik langsung melaksanakan tugas tanpa selalu diingatkan 2. Menyelesaikan kegiatan kebersihan hingga area tampak bersih 3. Memungut sampah secara mandiri tanpa perintah 4. Menegur teman yang melakukan tindakan mengotori lingkungan	Muncul. Sebagian besar peserta didik menunjukkan inisiatif sendiri, meskipun beberapa masih perlu arahan
Menjaga Kebersihan	1. Membuang sampah pada tempatnya setelah makan 2. Memungut plastik yang tertiuip angin dan membuangnya 3. Tidak meninggalkan sampah di meja atau lantai 4. Menghapus papan tulis tanpa disuruh 5. Membersihkan area kelas yang berdebu atas inisiatif sendiri	Muncul. Peserta didik menunjukkan kepekaan terhadap kebersihan dan langsung bertindak saat melihat kekotoran
Merawat dan Melestarikan Lingkungan	1. Menyiram tanaman dengan penuh perhatian 2. Memeriksa kondisi tanah sebelum menyiram 3. Melaporkan tanaman layu atau pot jatuh kepada pendidik 4. Menyimpan alat kebersihan kembali di tempatnya 5. Menjaga kebersihan toilet 6. Membawa botol minum dan tempat makan sendiri (mengurangi plastik)	Muncul. Peserta didik menunjukkan kepedulian terhadap tanaman dan fasilitas sekolah, meskipun tidak semua memiliki inisiatif yang sama
Mengelola Sampah dengan Baik	1. Memperhatikan jenis sampah sebelum membuang (organik/anorganik) 2. Menggunakan tempat sampah sesuai jenisnya 3. Partisipasi dalam pemilahan sampah	Muncul sebagian. Peserta didik mulai memperhatikan pemilahan sampah, namun masih perlu diingatkan pendidik
Kerja Sama dan Gotong Royong	1. Bekerja sama dengan teman sekelompok 2. Saling membantu dalam menyelesaikan tugas 3. Mengikuti pembagian tugas yang ditetapkan 4. Bekerja bergantian saat menggunakan alat kebersihan	Muncul. Peserta didik menunjukkan kemampuan bekerja sama, meski tingkat keaktifan tidak sama pada setiap individu

Sikap Apresiasi dan Perhatian terhadap Lingkungan	1.	Memperlihatkan keseriusan saat melakukan tugas	Muncul. Peserta didik menunjukkan perhatian terhadap pentingnya menjaga lingkungan
	2.	Menunjukkan ekspresi fokus saat membersihkan	
	3.	Memperhatikan arahan pendidik tentang cara membersihkan	
	4.	Mengajukan pertanyaan untuk memastikan tugas	

Tabel 2. ini menyajikan indikator-indikator karakter peduli lingkungan yang diamati pada peserta didik selama kegiatan Sabtu Bersih berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi perilaku konkret yang menunjukkan kemunculan karakter peduli lingkungan, seperti kesadaran menjaga kebersihan, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan kerja sama dalam kegiatan kebersihan.

Tabel 3 Data Hasil Wawancara

Narasumber	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
Kepala Sekolah (Ibu Susilawati, M.Pd.)	Apa tujuan utama diadakannya kegiatan Sabtu Bersih di SDN Sumampir?	Tujuan utama diadakannya Sabtu Bersih adalah untuk membiasakan peserta didik hidup bersih dan peka terhadap lingkungan. Saya berharap kebiasaan positif ini tidak hanya muncul saat di sekolah, tetapi terbawa hingga lingkungan rumah. Selain itu, Sabtu Bersih juga dimaksudkan untuk melatih rasa tanggung jawab dan kebersamaan.
Penanggung Jawab Sabtu Bersih (Ibu Sumarni)	Bagaimana tujuan pembiasaan Sabtu Bersih menurut Ibu sebagai penanggung jawab?	Tujuan SABSIIH adalah membangun kebiasaan peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini tidak semata-mata hanya kegiatan kebersihan, tetapi untuk membangun pemahaman peserta didik tentang mengapa lingkungan harus dijaga. Saya berharap peserta didik terbiasa bekerja sama dan menyadari bahwa kebersihan sekolah adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas pendidik atau petugas kebersihan.
Pendidik Kelas III (Ibu Amel)	Apa manfaat kegiatan Sabtu Bersih bagi peserta didik?	Sabtu Bersih memiliki manfaat besar bagi peserta didik, karena peserta didik belajar peduli terhadap lingkungan melalui pengalaman nyata, bukan hanya teori. Peserta didik lebih mudah memahami pentingnya kebersihan lingkungan ketika mereka terjun langsung membersihkan kelas dan area sekolah. Peserta didik juga menjadi lebih terbiasa bekerja sama, bertanggung jawab, dan lebih ringan tangan ketika melihat sampah di sekitarnya.
Kepala Sekolah (Ibu Susilawati, M.Pd.)	Bagaimana proses perencanaan pembiasaan Sabtu Bersih dilakukan?	Perencanaan pembiasaan Sabtu Bersih memang tidak dibuat rumit seperti program formal lainnya, namun yang terpenting adalah pembagian tugas dan peran yang jelas. Setiap minggu, saya bersama Ibu Sumarni sebagai penanggung jawab mengatur kelompok peserta didik dan area mana yang akan dibersihkan serta pendidik yang akan menjadi pendamping di tiap area.
Penanggung Jawab Sabtu Bersih (Ibu Sumarni)	Bagaimana perubahan perilaku peserta didik	Awal-awal kegiatan dijalankan, peserta didik masih sering perlu diarahkan dan diingatkan. Namun, seiring waktu, banyak dari mereka yang menunjukkan

	setelah mengikuti Sabtu Bersih secara rutin?	perubahan, seperti mulai bergerak lebih mandiri, saling mengingatkan, bahkan meminta tugas tambahan ketika pekerjaan mereka sudah selesai. Perubahan kecil seperti itu merupakan indikator bahwa tujuan pembiasaan mulai tercapai.
Pendidik Kelas III (Ibu Amel)	Bagaimana cara Ibu mendampingi peserta didik selama kegiatan Sabtu Bersih?	Saya mendampingi peserta didik secara langsung, memberikan instruksi, dan menunjukkan cara membersihkan yang benar. Respon peserta didik beragam, ada yang langsung memulai tugas dengan cekatan, ada yang bekerja tetapi sambil bercanda, dan ada yang membutuhkan ajakan atau dorongan lebih dulu. Saya sering memberikan contoh langsung, seperti cara mengelap jendela yang benar atau bagaimana mengumpulkan sampah dengan rapi.
Penanggung Jawab Sabtu Bersih (Ibu Sumarni)	Bagaimana kesadaran peserta didik terhadap kebersihan lingkungan saat ini?	Kesadaran peserta didik terhadap kebersihan lingkungan sekolah sudah mulai terbentuk dengan cukup baik. Peserta didik sudah mulai memahami bahwa kebersihan lingkungan bukan hanya menjadi tugas petugas kebersihan, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang perlu diingatkan, hampir sebagian besarnya sudah mulai peka ketika melihat sampah berserakan.
Pendidik Kelas III (Ibu Amel)	Apakah peserta didik sudah menunjukkan kesadaran dalam menjaga kebersihan?	Kesadaran peserta didik di kelas saya sudah mulai terlihat dengan cukup baik. Sebagian besar peserta didik sudah memahami bahwa kebersihan kelas merupakan tanggung jawab bersama sehingga tidak lagi sepenuhnya bergantung pada petugas kebersihan. Peserta didik menunjukkan inisiatif untuk memungut sampah yang terlihat, baik di dalam kelas saat belajar maupun di luar kelas.
Penanggung Jawab Sabtu Bersih (Ibu Sumarni)	Bagaimana perubahan sikap peserta didik dalam menjaga kebersihan?	Jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya, terdapat perubahan perilaku yang cukup signifikan. Peserta didik yang dulunya cenderung cuek terhadap kebersihan kini mulai menunjukkan kepekaan yang lebih tinggi baik terhadap lingkungan kelas atau lingkungan sekolah. Ketika melihat lingkungan yang kotor, sebagian peserta didik sudah menunjukkan inisiatif untuk langsung membersihkan tanpa harus disuruh.
Pendidik Kelas III (Ibu Amel)	Bagaimana sikap peserta didik dalam merawat dan melestarikan lingkungan sekolah?	Peserta didik sudah terbiasa menjalankan piket kelas dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Peserta didik menunjukkan kepedulian mereka terhadap tanaman dan fasilitas sekolah lewat inisiatif kecil, seperti melaporkan tanaman yang layu atau pot yang jatuh ke pendidik untuk dibetulkan. Peserta didik sudah mampu memahami bahwa merawat dan melestarikan lingkungan yang ada menjadi tanggung jawab semua warga sekolah.

Tabel 3 memuat hasil wawancara dengan kepala sekolah, penanggung jawab Sabtu Bersih, dan pendidik mengenai pelaksanaan pembiasaan Sabtu Bersih. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam tentang tujuan, perencanaan, pelaksanaan,

serta perubahan sikap dan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan Sabtu Bersih secara rutin.

PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Pembiasaan Sabtu Bersih

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sebelum pelaksanaan kegiatan Sabtu Bersih dimulai penyusunan rencana kegiatan dan pelaksanaan. Pada Rapat kegiatan, penanggung jawab memberikan pengarahan kepada peserta didik di lapangan sekolah.

Perencanaan menjadi tahap yang sangat penting dalam sebuah kegiatan karena dari sinilah arah kegiatan ditentukan. Pada tahap perencanaan seluruh warga sekolah menyatukan pendapat mengenai apa yang akan dilakukan, siapa yang bertanggung jawab, dan bagaimana kegiatan akan dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, perencanaan kegiatan Sabtu Bersih di SDN Sumampir dilakukan melalui koordinasi sederhana namun terarah antara kepala sekolah, penanggung jawab pembiasaan, dan para pendidik. Perencanaan tidak disusun dalam bentuk program formal yang rumit, melainkan difokuskan pada pembagian tugas dan peran yang jelas.

Pelaksanaan merupakan tahap di mana seluruh rencana berubah menjadi tindakan nyata. Pada bagian pelaksanaan, peserta didik belajar langsung melalui pengalaman, bagaimana bekerja sama, membagi tugas, mengelola waktu, dan menjaga kebersihan lingkungan mereka.



Gambar 1. Peserta didik membersihkan area masing-masing

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa pelaksanaan Sabtu Bersih dimulai setelah pembagian tugas disampaikan di depan lapangan. Setelah senam pagi selesai pada pukul 07.45 WIB lalu peserta didik istirahat sebentar selama 15 menit dan pukul 08.00 WIB peserta didik mulai mengerjakan tugas masing-masing seperti menyapu, mengumpulkan sampah ke karung, mengelap meja, menghapus papan tulis dan menulis tanggal di hari tersebut serta membersihkan debu di rak-rak kelas. Sementara itu, peserta didik di area taman tampak mencabut rumput kecil yang tumbuh liar, merapikan tanaman, mengumpulkan daun kering dan menyiram tanaman di akhir. Selama pelaksanaan pembiasaan berlangsung, beberapa peserta didik ada yang antusias hingga tidak ingin berhenti, ada juga yang sesekali mengeluh lelah tetapi tetap melanjutkan menyelesaikan tugas hingga selesai karena terbawa oleh teman-temannya.

Peran Warga Sekolah dalam Pelaksanaan Pembiasaan Sabtu Bersih

Pelaksanaan suatu kegiatan tidak dapat berjalan hanya dengan mengandalkan satu pihak. Keterlibatan seluruh pihak merupakan dasar utama yang menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Semakin besar tingkat partisipasi, semakin kuat pula nilai positif yang ingin ditanamkan. Begitu juga dengan Sabtu Bersih di SDN Sumampir, pembiasaan tidak mungkin berjalan efektif apabila hanya dijalankan oleh peserta didik saja. Semua warga sekolah tentunya memiliki peran masing-masing dalam pembiasaan ini.



Gambar 2. Pendidik memberi contoh langsung ke peserta didik

Berdasarkan hasil observasi di SDN Sumampir, pembiasaan Sabtu Bersih bertujuan membiasakan peserta didik hidup bersih dan peduli lingkungan melalui tanggung jawab bersama. Perencanaan dilakukan secara sederhana namun terarah melalui koordinasi kepala sekolah, penanggung jawab, dan pendidik dengan fokus pada pembagian tugas yang jelas. Pelaksanaan berjalan sesuai rencana setelah senam pagi, di mana peserta didik membersihkan area tugasnya dengan didampingi pendidik yang memberi contoh langsung. Keberhasilan kegiatan didukung oleh peran aktif seluruh warga di lingkungan sekolah hingga kepala sekolah memantau dan ikut membersihkan, pendidik mendampingi, serta tenaga kependidikan membantu teknis seperti pengelolaan sampah yang menunjukkan kerja sama baik dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Sabtu Bersih

Ketersediaan sarana dan prasarana: Tempat sampah tersedia di berbagai titik lingkungan sekolah, dan telah diberi label organik dan anorganik.



Gambar 3. Tersedianya tempat sampah berdasarkan jenisnya

Dukungan orang tua dan pihak sekolah. Pembiasaan seperti Sabtu Bersih akan berjalan lebih kuat apabila lingkungan sekitar peserta didik, baik di rumah maupun di sekolah, sama-sama memberikan contoh baik yang rutin.

Partisipasi warga sekolah. Suatu kegiatan yang ada di sekolah tidak bisa berjalan maksimal apabila hanya ditopang oleh satu pihak. Kepala sekolah, pendidik, staf, dan peserta didik memiliki peran masing-masing dalam membantu kelancaran suatu kegiatan agar mencapai tujuannya. Peran pendidik terlihat dalam memantau dan mendampingi kegiatan dari awal hingga akhir, memberikan contoh cara membersihkan area tertentu, serta membantu mengatur pembagian tugas.

Motivasi peserta didik

Motivasi peserta didik merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan pembiasaan. Motivasi peserta didik menjadi kunci untuk pembiasaan agar dapat berjalan secara konsisten. Tanpa adanya dorongan dari dalam diri, peserta didik cenderung melakukan kegiatan hanya karena diminta, bukan karena memahami tujuannya. Peserta didik harus melakukan sesuatu dari kesadaran, rasa tanggung jawab, dan kemauan dari diri sendiri. Motivasi peserta didik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti contoh dari pendidik, suasana kegiatan yang mendukung, hingga pengaruh dari teman sebaya. Motivasi peserta didik meningkat ketika pendidik memberi contoh ke mereka atau ketika suasana dibuat lebih menyenangkan, misalnya dengan memutar musik dari speaker sekolah.

Mengelola sampah dengan baik

Kemampuan mengelola sampah dengan baik merupakan salah satu indikator penting dalam sikap karakter peduli lingkungan pada peserta didik yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar. Pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga mencakup pemahaman tentang pemilahan sampah serta pemanfaatan barang bekas. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara bertahap dan konsisten, peserta didik terbiasa dan mengerti bahwa sampah tidak selalu harus dibuang, tetapi dapat dikelola dan dimanfaatkan kembali. Selain itu, peneliti juga mengamati beberapa karya peserta didik yang dipajang di sudut kelas, menunjukkan bahwa peserta didik memanfaatkan kembali barang bekas dengan arahan pendidik, seperti wadah alat tulis dari limbah plastik. Kegiatan ini tentunya dilakukan untuk menanamkan kebiasaan peduli terhadap lingkungan sejak dini dan hasil karya yang peneliti lihat menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti dan mendengarkan arahan pendidik dengan baik, terlihat dari hasil karyanya yang bagus-bagus.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung pembiasaan Sabtu Bersih di SDN Sumampir meliputi ketersediaan sarana prasarana yang cukup memadai meskipun dengan keterbatasan yang diatasi melalui kerja sama seperti peminjaman alat antar kelas, dukungan kebijakan sekolah seperti pengurangan plastik dan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, partisipasi baik dari kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam kegiatan, serta motivasi peserta didik yang cukup baik terutama saat kegiatan di luar kelas dan didukung oleh pendampingan pendidik serta suasana menyenangkan seperti pemutaran musik. Meskipun motivasi dan partisipasi menunjukkan perbedaan pada setiap individu, kerja sama dan keterlibatan semua pihak menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan pembiasaan yang bertujuan membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai implementasi pembiasaan Sabtu Bersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Pembiasaan Sabtu Bersih di SDN Sumampir berperan sebagai strategi pendidikan karakter untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Kegiatan ini dirancang dengan tujuan yang jelas, yakni membiasakan peserta didik hidup bersih, peka terhadap lingkungan, serta menumbuhkan tanggung jawab dan kebersamaan. Perencanaan dilakukan secara sederhana melalui koordinasi antara kepala sekolah, pendidik, dan penanggung jawab pembiasaan, dengan pembagian tugas dan penentuan area tanggung jawab yang menyesuaikan kebutuhan dan kondisi lapangan.
- (2) Keberhasilan pembiasaan Sabtu Bersih dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti ketersediaan sarana dan prasarana kebersihan, dukungan aktif dari sekolah dan orang tua, partisipasi seluruh warga sekolah, serta motivasi peserta didik yang didorong oleh contoh langsung dari pendidik dan suasana kegiatan yang menyenangkan. Faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana, perbedaan motivasi dan kesiapan peserta didik, keterlibatan orang tua yang belum merata dan terutama adalah cuaca hujan.
- (3) Sikap karakter peduli lingkungan pada peserta didik SDN Sumampir mulai terbentuk melalui pembiasaan Sabtu Bersih. Kesadaran dan tanggung jawab terlihat dari sebagian besar peserta didik yang melaksanakan tugas kebersihan dengan inisiatif sendiri, memungut sampah, dan menegur teman yang kurang peduli. Mereka sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya, merapikan kelas, dan ikut membersihkan lingkungan sekitar.
- (4) Peserta didik juga mulai belajar mengelola sampah dengan baik. Mereka memahami pemilahan antara sampah organik dan anorganik serta memanfaatkan barang bekas untuk kegiatan prakarya, meskipun penerapannya belum sepenuhnya konsisten dan beberapa peserta didik masih memerlukan bimbingan pendidik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar seluruh pihak terkait berperan aktif dan bersinergi dalam mendukung pelaksanaan pembiasaan Sabtu Bersih, mulai dari kepala sekolah yang memberikan arahan dan dukungan sarana prasarana, penanggung jawab yang mengelola jadwal dan koordinasi kegiatan, pendidik yang secara konsisten memberi teladan, bimbingan, dan penguatan positif, hingga peserta didik yang diharapkan aktif mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta orang tua yang turut memperkuat pembiasaan peduli lingkungan di rumah, sehingga kegiatan Sabtu Bersih dapat berjalan efektif, berkelanjutan, dan menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik.

REFERENCE

- Bunda, B. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Perkembangan Pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2).
- Devi, A. D. (2021). Standarisasi dan konsep sarana prasarana pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2).
- Fauzi, M. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Cendekia: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 1-12.
- Gusmawanti, S. (2022). Pemberdayaan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak. *Aulad Journal*.
- Mariaty, M., & Afitah, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Pendidikan Lingkungan dan Konservasi Siswa/Siswi SDN Tumbang Nusa 2 di Desa Taruna Jaya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 105-112.
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489.
- Insani, L. J., & Basuki, A. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Sekolah: Studi Literatur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Oktariana, D. (2023). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Didaktik*, 7(2), 1-12.
- Pratiwi, S. (2022). Peran Pembiasaan Lingkungan Sekolah untuk Menanamkan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 1-15.
- Pujowati, S., et al. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Melalui Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pedagogi*, 12(1), 1-15.
- Rosmita, R., et al. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Neliti*.
- Sari, N. K., & Wardani, R. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2895-2904.
- Solehatun, L. (2023). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di TK. *Repository UINSA Izu*.